

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, FINANCIAL DISTRESS, TINGKAT PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI DAN KEBERAGAMAN GENDER DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yuliana Megawati¹, Virna Sulfitri²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

e-mail: yuliana.mgwt30@gmail.com , virna_s@trisakti.ac.id²

Abstrak

Empirical evidence on the effect on firm value of financial distress, board diversity, and information asymmetry in good corporate governance mechanisms in which gender diversity and educational level of the board of directors act as proxies. The samples of this research data are annual reports and financial reports owned by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 to 2021, especially BUMN. There are 15 companies that match the criteria so that there are 45 sample data used in the study by selecting using purposive sampling. In testing the impact of earnings management on financial distress, the education level of the board of directors, information asymmetry, and gender diversity of the board of directors. From the results of this study it was found that there was a positive influence on earnings management from financial distress and information symmetry while there was a negative effect from the level of education and gender diversity of the board of directors.

Keywords : *Information Asymmetry, Financial Distress, Board of Directors Education Level, Board of Directors Gender Diversity, Earnings Management*

1. Pendahuluan

Menjadi hal esensial apabila perusahaan menunjukkan keterampilannya, salah satunya dalam mendapatkan hasil terbaik melalui pendapatan yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak perusahaan karena berguna sebagai acuan dalam penentuan keputusan. Nilai laba dalam laporan pada akhir periode dapat dilakukan oleh pengguna laporan sebagai penilaian kinerja perusahaan dan menarik investor serta kreditur. Para pengguna laporan harus melaporkan laba (*earnings*) sesuai dengan kondisi realitas perusahaan. Proses penyusunan laporan terdiri dari basis akrual dan basis kas. Dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (manajemen laba), pelaku dapat mengubah dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk kepentingan pribadi maupun golongan.

Salah satu isu yang diungkapkan oleh (Malik et al., 2021) menyatakan bahwa manajemen PT Timah Tbk telah memanipulasi laporan keuangan dengan memperbesar laba bersih dan mengakui tidak melakukan pencatatan dalam beban pendapatan serta salah dalam melakukan pendapatan penjualan bangunan. Fakhri Hilmi selaku deputy OJK (2020) mengungkapkan jika PT Timah Tbk (TINS) melakukan revisi pada data laporan keuangan dengan cukup signifikan. TINS memperbaiki laba bersih sebesar Rp531,35 miliar menjadi Rp132,29 miliar, selain itu terdapat ketidaktepatan penulisan saldo properti investasi dan beban pokok penjualan logam timah yang mengalami kesalahan penulisan pada periode sebelumnya (JakartaKompas.com). Laporan keuangan yang telah dimanipulasi membuat para investor tersesat dalam memperoleh informasi dalam membuat keputusan.

Pemicu terjadinya praktik manajemen laba ialah asimetri informasi. Dalam hal ini, asimetri informasi terjadi disebabkan oleh manajer. Manajer memiliki kemampuan dalam mengetahui banyak informasi internal. Hal ini juga dapat terjadi diakibatkan oleh adanya kelemahan dalam metode akuntansi, khususnya dalam menulis fakta yang sama dengan menggunakan metode berbeda. Hal itu memungkinkan pihak manajemen bias dalam menyusun estimasi (Lubis & Pratiwi, 2021).

Selanjutnya, perusahaan yang terganggu kondisi keuangannya dapat berujung pada indikasi *financial distress*. Hal tersebut dapat mendorong manajer melakukan berbagai hal tidak diinginkan untuk memaksimalkan *return* kepada investor. *Financial distress* terjadi karena berbagai faktor. Misalnya, karena keuangan atau nonkeuangan (faktor internal) atau karena kondisi perekonomian, perubahan permintaan pasar, dan persaingan bisnis (faktor eksternal).

Kunci utama untuk menjalankan bisnis dengan jujur dan bertanggung jawab adalah memiliki sistem manajemen dan pemantauan yang baik. Berkembangnya praktik manajemen membuat konsep *Good Corporate Governance* (GCG) mendapat perhatian publik. Konsep GCG merupakan sebuah tatanan untuk mengatur dan mengelola perusahaan agar mendatangkan nilai bagi penanam modal dan kreditur atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan. Salah satu bagian dari GCG yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba ialah berasal dari *board diversity* berbasis tingkat pendidikan (*education*) pimpinan di perusahaan. Seorang pemimpin di dalam perusahaan biasanya dipercayai atau dipilih berdasarkan pengalaman serta tingkat pendidikan yang dimiliki. Akan tetapi, seringkali pendidikan diabaikan oleh suatu perusahaan karena menurutnya mengandalkan pengalaman adalah hal yang lebih penting.

Semua sistem dan kontrol GCG diharapkan dapat mengurangi ruang lingkup penipuan manajemen pendapatan sehingga diperlukan tata kelola yang baik dan perlu diterapkan oleh perusahaan. Hal itu dilakukan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Terdapat isu yang berkaitan dengan *corporate governance*, yaitu *board diversity* berbasis gender. Direksi bertanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan yang berarti dapat terlibat dalam proses manipulasi laporan, seperti praktik manajemen laba. Keberagaman gender dewan direksi membuat kondisi pengambilan keputusan menjadi bahan pertimbangan. Hal itu karena pria dan wanita dapat bertindak dengan cara yang berbeda, seperti dalam gaya kepemimpinan, berkomunikasi dan perilaku oportunistik manajerial (Empiris et al., 2022).

Peneliti melakukan penambahan pada variabel independen sebagai bentuk perluasan pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada waktu sebelumnya, yaitu Keberagaman Gender dan Tingkat Pendidikan Dewan Direksi. Peneliti melaksanakan penambahan variabel tersebut dengan latar belakang mendapatkan sebuah informasi mengenai pengaruh manajemen laba di dalam perspektif *Board of Director* sebagai cakupan dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Adapun daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021 khususnya BUMN menjadi objek yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini. BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional. BUMN juga merupakan perusahaan milik pemerintah sehingga perlu ditelusuri apakah perusahaan BUMN melaporkan laporan keuangan sesuai realitas dalam kenyataan atau terdapat manipulasi di dalamnya.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

a. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan *principal* untuk mempekerjakan orang (*agen*) dengan tugas melayani dan memberikan jasa semaksimal mungkin (Jensen &

Meckling, 1976). Singkatnya, teori keagenan adalah modal yang diterapkan untuk merumuskan masalah (konflik) pihak manajer (agen) dengan pemilik (*principal*). Tanggung jawab dan wewenang yang diberikan pemilik ke manajer ialah bertugas dalam menyerahkan informasi tentang pencapaian kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Teori keagenan mengakibatkan timbulnya asimetri informasi antara agen dengan principal. Hal itu karena agen mempunyai sumber informasi yang lebih komprehensif terkait perusahaan. Oleh karena itu, para agen dapat menutupi informasi dari pihak prinsipal (Hamzah et al., 2022). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memanipulasi laporan keuangan karena informasi internal yang didapat lebih komprehensif dan manajer lebih mengetahui prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham lainnya.

b. Teori Sinyal

Teori signal dikenalkan oleh Michael Spence pada 1973 dalam penelitian terkenal yang berjudul Job Market Signaling. Penelitiannya menjelaskan jika pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik dan mampu memberikan informasi kepada calon investor. Teori signal dijadikan dasar dalam menelusuri kondisi perusahaan, melalui ketepatan waktu ketika laporan keuangan perusahaan diterbitkan. Dengan adanya teori signal, dapat memberikan signal positif dan negatif mengenai cara pandang manajer terhadap manajemen laba perusahaan, yaitu menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi kepada sebuah perusahaan.

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi yang hampir terjadi pada tiap perusahaan. Dengan kata lain, asimetri terbentuk karena pihak lain memiliki informasi yang terbatas terkait proses kerja manajemen sehingga kontribusi upaya yang dilakukan tidak dapat ditentukan terhadap hasil akhir perusahaan.

d. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu konflik atau masalah keuangan dalam perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi apabila perusahaan dalam keadaan bangkrut sesungguhnya (Sucipto & Zulfa, 2021). Kondisi perusahaan yang buruk memberikan potensi lebih besar dalam mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan, seperti meningkatkan nilai laba yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan atau disebut *financial distress*.

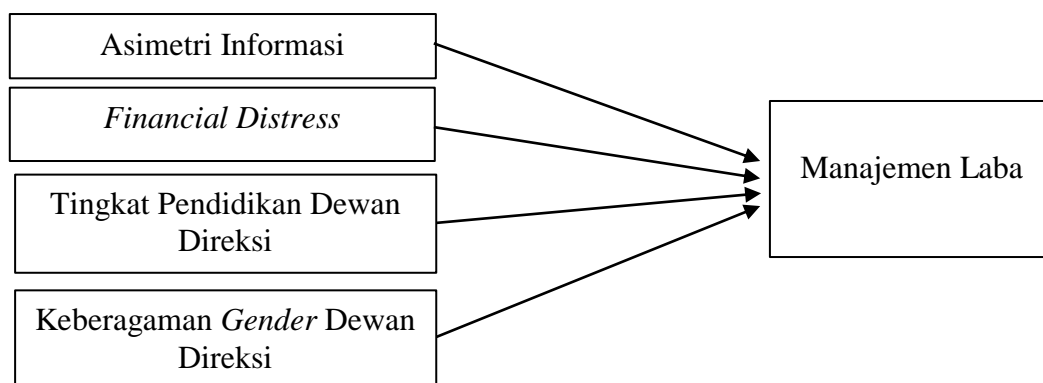
e. Tingkat Pendidikan Dewan Direksi

Tingkat pendidikan dewan direksi yang semakin tinggi membuat direksi memiliki pengetahuan yang lebih rinci dan manajemen risiko yang dipunya lebih terstruktur sehingga diduga dapat menurunkan praktik manajemen laba. Melalui tingkat pendidikan yang dimiliki di dalam latar belakang seorang pemimpin dapat mencerminkan karakteristiknya, dengan latar belakang pendidikan bisnis dapat membantu pemimpin untuk membuat keputusan yang efektif untuk memajukan kinerja perusahaan (Dewi & Damayanti, 2020).

f. Keberagaman Gender Dewan Direksi

Perbedaan gender yang dirasakan antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan melalui karakter yang dimilikinya sehingga risiko yang diambil dan moral yang berkembang akan menciptakan sebuah karakteristik serta perilaku yang berbeda setiap orangnya (Daryatno & Santioso, 2021). Keberagaman gender pada dewan direksi akan berpengaruh kepada keefektifan keputusan yang diambil dan besaran risiko dari kegiatan yang diambil. Dengan keberagaman gender yang terdapat di dalam susunan dewan direksi terdapat sebuah harapan untuk dapat mengurangi kegiatan manajemen laba dari adanya pengimbangan kelemahan di dalam tata kelola baik secara internal maupun eksternal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Setelah peneliti memaparkan kajian pustaka dan beberapa definisi sebelumnya, peneliti dapat merumuskan beberapa hipotesis dari pelaksanaan penelitian ini yang dipaparkan sebagai berikut:

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3: Tingkat Pendidikan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4 : *Keberagaman Gender* Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Dengan bantuan perangkat lunak SPSS V. 26, peneliti melakukan analisis linear berganda di dalam pelaksanaan analisis data dengan pendekatan kuantitatif berupa angka untuk mengukur suatu populasi atau sampel. Adapun jenis pendekatan yang dipilih adalah kuantitatif korelasi. Pemilihan tersebut digunakan oleh peneliti atas dasar mengetahui apakah terdapat korelasi secara sebab akibat kepada variabel dependen dari variabel independen. Bukti dengan secara empiris menjadi sebuah pengharapan yang dihasilkan di dalam penelitian mengenai pengaruh kepada manajemen laba dari variabel *financial distress*, keberagaman gender, asimetri informasi, dan tingkat pendidikan dewan direksi. BUMN yang menerbitkan laporan keuangan dan juga tahunan atau *annual report* menjadi data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data. Panel data atau *longitudinal studies* menjadi dimensi waktu

yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat jumlah 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dari *purposive sampling* sebagai teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data sehingga hasil yang didapatkan merupakan 45 sampel perusahaan pada kurun waktu tiga tahun.

Pengukuran dan Definisi Variabel

Manajemen Laba

Cara hitung dengan *modified Jones model* menghasilkan proksi *Discretionary Accruals* (DA) yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran *earnings managements* atau manajemen laba. Perumusannya adalah diuraikan di bawah ini:

1. Menghitung *total accruals*.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung *total accruals* dengan persamaan regresi.

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung *nondiscretionary accrual* dengan persamaan regresi.

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menghitung *discretionary accrual*.

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total *Accruals* pada tahun t

NI_{it} = *Net Income* pada tahun t

CFO_{it} = *Cash Flow From Operation* pada tahun t

TAC_{it} = Total *Accruals* pada tahun t

A_{it-1} = Total Asset pada akhir periode tahun $t-1$

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan tahun I dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = Aktiva tetap (*property, plant, equipment*) pada tahun t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* pada tahun t

TAC_{it} = Total *Accruals* pada tahun t

A_{it} = Total Asset pada tahun t

Asimetri Informasi

Sebuah peristiwa ketika terdapat sebuah informasi yang lebih luas dimiliki oleh pihak lain selain kreditur, pemegang saham, dan pihak lain merupakan sebuah keadaan yang biasa disebut sebagai asimetri informasi. Berikut merupakan proksi *bid-ask spread* yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Keterangan :

$Ask_{i,t}$ = Harga ask tertinggi saham perusahaan i pada periode t

$Bid_{i,t}$ = Harga bid terendah saham perusahaan i pada periode t

Financial Distress

Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya disebut financial distress. Dapat juga dinyatakan sebagai suatu proses penurunan finansial perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya proses manajemen laba. Berikut merupakan penguraian model *Altman's Z-score* yang digunakan untuk melakukan pengukuran *financial distress*:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X1 = Modal kerja neto/total aset

X2 = Laba ditahan/total aset

X3 = EBIT/total aset

X4 = nilai pasar terhadap ekuitas/nilai buku terhadap total liabilitas

Tingkat Pendidikan Dewan Direksi

Keunggulan latar belakang pendidikan dapat dijadikan dasar utama dalam mengurangi sebuah perbuatan curang pada perusahaan khususnya pada manajemen laba. (Nanda Sari et al., 2022) melakukan penelitian yang selaras, hasilnya melakukan pengukuran keberagaman pendidikan dewan direksi bidang pendidikan (ED) yang menunjukkan jika pendidikan formal memiliki anggota dewan direksi yang dirumuskan berikut ini.

$$ED = \frac{\sum \text{Direksi Berpendidikan S2}}{\sum \text{Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Keberagaman Gender Dewan Direksi

Keberagaman jenis kelamin yang ada dalam perusahaan dinilai dapat memberikan sudut pandang berbeda dalam pengambilan keputusan sehingga hal itu menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. *Gender* dapat memengaruhi cara mereka bersikap dalam memilih keputusan untuk meminimalisir manajemen laba karena keberagaman *gender* memberikan manfaat kepada perusahaan seperti alternatif dalam pengambilan suatu keputusan mengingat terdapat perbedaan sifat dalam bertindak. keberagaman *gender* dewan direksi diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

$$GD = \frac{\sum \text{Direktur wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}} \times 100\%$$

g. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	45	-0,07	0,46	0,1025	0,12605
Asimetri Informasi	45	0,17	14,70	4,2599	3,45009
Financial Distress	45	-11,01	14,51	-0,8289	4,52295
Tingkat Pendidikan	45	0,33	2,50	1,0184	0,45815
Keberagaman Gender	45	0,00	0,27	0,0747	0,09662

Valid N (listwise) 45

Sumber: *Pengolahan Data*, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya data statistik untuk variabel asimetri informasi yaitu menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,17 memiliki arti bahwa nilai terendah dari variabel asimetri informasi selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,70 memiliki arti bahwa nilai asimetri informasi yang tertinggi dimiliki selama periode penelitian dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2599. Selanjutnya standar

deviasi pada variabel asimetri informasi berada pada nilai 3,45009 yang memiliki arti bahwa penyebaran data tersebut dapat dikatakan baik.

PT Semen Indonesia memiliki nilai minimum dengan jumlah -11.01 pada tahun 2019 berdasarkan hasil statistik di dalam *Financial distress*. Dalam artian, kondisi keuangan yang buruk terjadi pada periode penelitian dimiliki oleh perusahaan BUMN tersebut. Nilai maksimum sebesar 14,51 dimiliki oleh PT Jasa Marga pada tahun 2019, Nilai rata-rata variabel financial distress menunjukkan nilai sebesar $-0,8289 < (-0,8289 < 1,8)$ dalam artian wilayah keuangan yang sulit dan mengacu pada kebangkrutan dirasakan oleh BUMN yang termasuk ke dalam daftar BEI pada tahun 2019-2021 sehingga terdapat sebuah kemungkinan besar manajemen laba akan dilaksanakan oleh pihak manajer. Selanjutnya, penyebaran data yang terdapat dapat dinilai baik sebab terdapat nilai standar deviasi yang lebih besar dari angka 1 dengan jumlah 4,52295.

Variabel Keberagaman *Gender* menunjukkan komposisi presentase keberagaman *gender* pada susunan dewan direksi. Tidak terdapat keberagaman gender di dalam sebuah perusahaan dengan terdapatnya nilai 0,00 pada nilai minimum variabel keberagaman gender. Nilai Maksimum variabel keberagaman *gender* sebesar 0,27 artinya terdapat keberagaman pada perusahaan BUMN tersebut. Dapat diketahui bahwa penyebaran variabel memiliki nilai yang kurang baik sebab terdapat nilai yang lebih kecil dari angka 1 di dalam rata-rata variabel keberagaman gender dan standar deviasi dengan jumlah 0,0747 dan 0,09662.

Pada variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan komposisi presentase tingkat pendidikan yang dimiliki dewan direksi. Terdapat nilai 0,33 pada minimum variabel tingkat pendidikan hal ini menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan sebesar 33% dari jumlah total dewan direksi. Nilai maksimum variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,50 hal ini menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan sebesar 25% dari jumlah total dewan direksi. Nilai rata-rata pada variabel tingkat pendidikan sebesar 1,0184. Dapat diketahui bahwa penyebaran data variabel masih kurang baik sebab terdapat nilai standar deviasi yang kurang dari angka 1 dengan jumlah 0,45815.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10107363
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,079
	Negative	-,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Ho dapat diterima dan terdapat kenormalan di dalam distribusi data dengan adanya nilai yang lebih besar dibandingkan dari 0,05 di dalam Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang artinya telah memenuhi asumsi normalitas maka data layak untuk digunakan ke uji selanjutnya

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

DL	Durbin-Watson	DUA	Keputusan
1,3357	1,761	1,7200	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Dari uji autokorelasi yang dilakukan didapatkan hasil nilai DU dengan jumlah 1,7200, Durbin-Watson sebesar 1,761, dan DL 1,3357 dengan rumusan sampel sebanyak 45 dengan rumus $n=45$ dan variabel independen sebanyak 4 dengan rumus $k=4$. Tidak ditemukan adanya autokorelasi melalui nilai 4-DU ($4-1,7200=2,2800$) dan nilai DU 1,7200 yang sangat lebih kecil dibandingkan nilai DW dengan jumlah 1,761. Maka dari itu, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti merupakan adanya analisis regresi linier berganda yang masuk ke dalam kategori layak untuk digunakan di dalam model penelitian berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah terpenuhi seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Asimetri Informasi	0,971	1.230	Tidak terdapat multikolinearitas
Financial Distress	0,992	1.228	Tidak terdapat multikolinearitas
Tingkat Pendidikan Dewan Direksi	0,649	1.561	Tidak terdapat multikolinearitas
Keberagaman Gender Dewan Direksi	0,645	1.567	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 0,10 ditemukan di dalam setiap variabel independen berdasarkan hasil dari tabel 4. Dengan demikian, permasalahan multikolinearitas sangat jauh di dalam model regresi yang peneliti gunakan.

Tabel 5 Hasil Uji heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Asimetri Infomasi	0,117	Tidak terdapat heterokedastisitas
Financial Distress	0,814	Tidak terdapat heterokedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,915	Tidak terdapat heterokedastisitas
Keberagaman Gender	0,251	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Nilai sig dari seluruh variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ secara individu tiap variabelnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menerima H_0 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi atau H_0 gagal ditolak.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	0,089	0,047		1,913	0,63
Asimetri Informasi	0,11	0,005	0,306	2,176	0,035
Financial Distress	0,008	0,004	0,305	2,173	0,036
Tingkat Pendidikan Dewan Direksi	-0,006	0,044	-0,023	-0,142	0,888
Keberagaman Gender Dewan Direksi	0,283	0,207	-0,217	-1,367	0,179

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Tabel 7 Hasil Uji Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.570 ^a	0,357	0,293

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	0,250	4	0,062	5,552	0,001
	Residual	0,449	40	0,011		
	Total	0,699	44			

Sumber: *Pengolahan Data, 2023*

Kesimpulan yang dapat diambil berupa adanya 95% tingkat kepercayaan terdapat pengaruh secara simultan kepada Manajemen Laba dari variabel Tingkat Pendidikan, Asimetri Informasi, Keberagaman Gender, dan *Financial Distress* dengan hasil uji F sesuai dengan tabel 8 yang menunjukkan adanya nilai yang lebih kecil dibandingkan angka 0,05 pada nilai F hitung dengan sig. 0,001 sejumlah 4,817.

Tabel 9 Hasil Uji statistic (Uji t)

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0,089	1,913	0,063	
Asimetri Informasi	(+)	0,011	2,176	0,035	H1 Diterima
Financial Distress	(+)	0,008	2,173	0,036	H2 Diterima
Tingkat Pendidikan	(-)	-0,06	-0,14	0,888	H3 Ditolak
Keberagaman Gender	(-)	-0,283	-1,367	0,179	H4 Ditolak

Sumber: *Pengolahan Data*, 2023

Terdapat pengaruh secara positif parsial kepada manajemen laba dari variabel asimetri informasi sehingga H₁ diterima dengan temuan penelitian terdapat nilai *unstandardized beta* mengacu kepada arah yang positif dengan jumlah 0,011 dan nilai sig. yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan jumlah 0,035.

Terdapat pengaruh positif secara parsial kepada manajemen laba dari *financial distress* sehingga H₂ diterima berdasarkan dengan temuan penelitian adanya nilai *unstandardized beta* yang mengacu kepada arah positif dengan jumlah 0,008 dan nilai sig. yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dengan jumlah 0,036.

Terdapat tidak ada pengaruh secara parsial kepada manajemen laba dari variabel tingkat pendidikan dewan direksi, maka H₃ ditolak. Temuan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *unstandardized beta* mengacu kepada arah yang lebih negatif dengan nilai -0,06 dan terdapat nilai sig. yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 dengan jumlah 0,888.

Tidak terdapat pengaruh secara parsial kepada manajemen laba dari keberagaman gender sehingga terdapat sebuah kesimpulan bahwa H₄ ditolak dari hasil nilai *unstandardized beta* yang mengacu kepada arah yang negatif dengan jumlah -0,283 dan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 dengan jumlah 0,179.

h. Simpulan dan Saran

Melalui daftar BEI khususnya perusahaan BUMN akan diketahui pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Distress*, *Board Diversity* yang merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh *Tingkat Pendidikan Dewan Direksi*, dan *Keberagaman Gender Dewan Direksi* kepada Manajemen Laba menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan uji sudah dilakukan:

1. Terdapat pengaruh positif kepada manajemen laba dari Asimetri Informasi sehingga hipotesis kesatu dinyatakan diterima dengan adanya simpulan praktik manajemen laba perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya asimetri informasi yang semakin tinggi berdasarkan hasil nilai koefisien sejumlah 0,011 dan nilai sig. asimetri informasi yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dengan jumlah 0,035.
2. Terdapat pengaruh positif kepada manajemen laba dari *financial distress* dan adanya pernyataan bahwa hipotesis yang kedua dapat diterima dengan adanya nilai koefisien yang berjumlah 0,008 dan nilai sig. yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan jumlah 0,036. *Financial distress* yang semakin tinggi dengan analisis Altman Z-Score yang nilai Z nya kecil maka akan mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.
3. Tidak terdapat pengaruh kepada manajemen laba melalui tingkat pendidikan dewan direksi. Terdapat pernyataan bahwa hipotesis ketiga ditolak sebab terdapat nilai koefisien sebesar -0,06 dengan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan 0,05 dengan jumlah 0,888. Disebabkan oleh banyaknya latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga dasar pengetahuan direksi tentang laporan keuangan pun bervariasi.
4. Keberagaman *gender* dewan direksi tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba sehingga terdapat hipotesis keempat yang ditolak dengan artian pemimpin direksi yang memimpin BUMN dengan jenis kelamin wanita atau pria tidak akan memengaruhi manajemen laba. Adapun temuan yang didapatkan nilai koefisien

dengan jumlah -0,283 dan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan 0,05 dengan jumlah 0,179.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan adanya perbaikan dan pengembangan di dalam pelaksanaan penelitian pada masa mendatang. Saran yang dimaksud oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Dengan harapan adanya data yang dihasilkan dan perolehan jumlah sampel perusahaan dengan nilai yang lebih baik, peneliti pada masa mendatang dapat melakukan penelitian dengan adanya penambahan periode penelitian dan juga lingkup penelitian.
2. Dengan harapan adanya penjelasan yang lebih luas diberikan dari penelitian, peneliti berharap peneliti pada masa mendatang dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat diperkirakan memiliki pengaruh kepada manajemen laba di luar dari variabel yang sudah digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kompensasi bonud, dan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- ARIESTIA, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296.
- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 316–329.
- Empiris, S., Bumn, P., Terdaftar, Y., Bei, D., Kusumaningrum, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Kualitas Audit Dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Hamzah, A. P. S., Saadah, S., & Mustika, J. (2022). Free Cash Flow Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Ynag Telah Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Syariah (JAKES)*, 1(1), 16–26.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL THE EFFECT OF THE EXISTENCE OF WOMEN BOARD OF DIRECTORS IN THE BOARD OF DIRECTORS ON ACCURAL EARNINGS MANAGEMENT Laba merupakan salah satu informasi penting bagi seseorang dalam memutuskan untuk berinvestasi . *Tidak* . 16(1), 67–87.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

- Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ..., 4(3), 11114–11131.*
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Lidya Eka Putri, & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, Tenure Dan Board Ownership Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 107–121. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.47>
- Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2021). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 235–248.
- Malik, A. Q., Christian, N., Freanggo, N. N., & Sumardi, S. (2021). ANALISIS FINANCIAL SHENANIGANS PADA PT TIMAH INDONESIA TBK. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 81–90.
- Nanda Sari, P., Rika Gamayuni, R., Syaipudin, U., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh Glass Ceiling, Bonus, Dan Tingkat Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 636–643. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i7.376>
- Paulina, C. G., & Mulyani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–18.
- Puspitasari, D. M., Razak, N., Aprianto, R., Rinaldi, R. A., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Dalam Perspektif Tata Kelola Perusahaan. *Syntax Idea*, 4(3), 517–529.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 04(02), 187–204.
- Santosa, C., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22.
- SEPTIVIANI BHAYANGKARI, LAILAH FUJANTI, & TRI ASTUTI. (2019). Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 103–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.504>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 81–91. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28373>